

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Metode C3T untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi

Ai Siti Anida¹, Effy Mulyasari², Toto³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: aisitianida09@gmail.com¹, Effy@upi.edu², Totojakarintang@mail.com³

Submitted Received 05 Oktober. First Received 20 Oktober 2024. Accepted 10 November 2024

First Available Online 07 December 2024. Publication Date 07 December 2024

Abstract

This research was conducted based on the low learning outcomes of students in science subjects in class V-B SDN 037 Sabang, Bandung City, on sound materials. One way to improve student learning outcomes is to use the C3T (Smart, Careful, Fast, Precise) method. The purpose of this study is to see how to improve student learning outcomes through the C3T method. This type of research is a class action research (PTK) which is carried out in 2 cycles, each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation or observation and reflection. The data obtained in this study are the results of the first and second cycle tests. From the results of the implementation of this research action, it can be seen that the average class score from the original before the administration of the action was 63.35 in the pre-cycle, then in the first cycle the average score became 72.5 and in the second cycle the average score increased to 87.14. This average score has met the research success criteria at the average point of learning completeness of 80. From the data obtained by the researcher and collaborators, it can be concluded that learning science and technology sound material using the C3T method can improve student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V-B SDN 037 Sabang Kota Bandung, pada materi bunyi. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, Tepat). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode C3T. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus I dan siklus II. Dari hasil pelaksanaan tindakan penelitian ini, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari yang semula sebelum pemberian tindakan sebesar 63,35 pada pra siklus, kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 72,5 dan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 87,14. Nilai rata-rata ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian pada poin rata-rata ketuntasan belajar sebesar 80. Dari data yang didapatkan peneliti bersama kolaborator, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS materi bunyi dengan menggunakan metode C3T dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Metode Pembelajaran, Metode C3T, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Secara umum, proses pembelajaran IPAS khususnya pada materi bunyi di Sekolah Dasar mengalami masalah dalam hasil belajar yang cenderung rendah, Kemudian, tingkat penguasaan materi mereka masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya

motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran terkesan kurang efektif. Maka dari itu guru harus mampu mencari jalan keluar dan solusi terhadap permasalahan tersebut, salah satu solusi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi, peranan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif (Charis & Ahmad, 2020). Metode yang digunakan oleh guru dalam setiap pertemuan bukan asal pakai, tetapi dipilih setelah dilakukan pertimbangan yang matang dan seleksi yang sesuai guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Partono, 2020). Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik yang menggambarkan bahwa penggunaan sebuah metode dapat menjadi perangsang luar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik (Tambak, 2014)

Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPAS adalah metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat,

Tepat). Metode pembelajaran C3T atau cerdas,cermat,cepat dan tepat merupakan metode pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetensi lomba cerdas cermat (Sari et.,al 2018). Unsur pendidikan ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jadi, C3T adalah sebuah metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran. Melalui metode ini diharapkan siswa termotivasi untuk mengerjakan soal latihan. (Nurwijani, 2021)

Metode C3T merupakan metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar-mengajar (Muliawan, 2016). Metode ini dapat Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh guru oleh dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hermina, 2018). Metode ini dapat Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh

guru oleh dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Saputra et al.,2023). Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik cerdas cermat tentunya akan ada sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada Peserta didik (Noviyanti, 2012).

Dengan dilakukannya cerdas cermat dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena teknik ini menggali kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan memberikan jawaban yang cepat dan tepat. Metode cerdas cermat ini dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton (Sa'diyah et al.,2023)

Berasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah penerapan metode pembelajaran C3T (cerdas, cermat,cepat, tepat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bunyi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode C3T (cerdas, cermat, cepat, tepat) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bunyi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan di dalam kelas

dengan pemberian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas tersebut (Nurrahmah, 2022). Sebelum melakukan penelitian, dilakukan tahap persiapan yang meliputi analisis masalah, rumusan masalah, dan persiapan perbaikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yaitu peneliti bekerja sama dengan rekan guru sejawat dan dosen pembimbing dalam rangka melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengolah data penelitian dengan menggunakan yang bertujuan untuk menguji kebenaran objek penelitian (Rahmasari, 2016). Kemudian hasil dari pengolahan data tersebut dibuat deskripsi untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada penilaian acuan ketuntasan peserta didik menurut Silvia (2023).

Tabel 1 acuan ketuntasan siswa

Rentang Nilai	Predikat	Kategori
85-100	A	Sangat Baik
65-84	B	Baik
55-64	C	Cukup

0-54	D	Kurang
------	---	--------

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B dalam mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifat-sifatnya tahun ajaran 2025/2026 di SDN 037 Sabang Kota Bandung. Peneliti terlibat penuh dalam penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, Observasi atau pengamatan dan Refleksi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Observasi atau Pengamatan
 - d. Refleksi
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Observasi atau Pengamatan
 - d. Refleksi

Tahapan pelaksanaan metode C3T

1. Guru membagi peserta didik menjadi 6 tim, satu tim terdiri dari 4-6 peserta didik.
2. Guru membagi kegiatan C3T menjadi dua ronde; setiap ronde menampilkan tiga tim, kemudian dipilih satu tim pemenang dari setiap ronde.

3. Dalam setiap ronde, guru memberikan 10 pertanyaan kepada tim yang sedang tampil dan harus dijawab dengan cepat dan tepat.
4. Setiap pertanyaan yang dapat terjawab secara cepat dan tepat maka akan diberikan nilai sepuluh.
5. Dalam kegiatan final antara dua tim yang menang, akan diberikan 10 pertanyaan.
6. Guru menyiapkan 5 pertanyaan cadangan apabila menemukan dua tim yang memiliki nilai yang sama.

Keunggulan dan kelemahan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, Tepat) menurut Hermina (2018)

a. Keunggulan

- Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- Melatih mental dan semangat belajar.
- Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- Merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan dari metode belajar mandiri.
- Materi pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan oleh kedua belah pihak, pihak guru sebagai pendidik maupun oleh siswa sebagai subjek belajar.

- Banyak melibatkan unsur pendidikan mulai dari kognitif, efeksi, motorik, dan spiritual

b.Kelemahan

- Membutuhkan banyak soal dan pertanyaan.
- Membutuhkan kerja keras guru untuk membagi dan mengklasifikasikan jenis soal serta tingkat kesulitannya pada setiap tahap penerapan C3T. Contoh, Model C3T direncanakan dilakukan 3 tahap, jenis soal dan tingkat kesulitannya juga harus dibagi dalam 3 kelompok. Tingkat kesulitan soal tersebut adalah jenis soal yang mudah, sedang, dan berat.
- Cukup meberi beban psikologi bagi siswa, terutama mereka yang memiliki motivasi belajar rendah.
- Bersifat teoritis dan terlalu mengandalkan kemampuan retorika (olah vokal)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang berbentuk teks yaitu bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan dan pernyataan yang jawabannya memiliki standar jawaban tertentu (Sukmadinata, 2010). Metode tes terbagi menjadi dua yakni tes siklu I berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal mengenai bunyi dan sifat-sifatnya. Kemudian

pada tes siklus II berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal mengenai telinga dan bagian-bagian telinga.

Metode Analisis Data

Sebagai acuan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka ditentukan nilai rata-rata seluruh kelas. Penghitungan nilai rata-rata seluruh kelas dihitung berdasarkan rata-rata nilai perolehan pada hasil tes setiap siklus dan prasiklus. Tolak ukur ketuntasan penelitian adalah dengan dihitung berapa persen jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM, berapa pula yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dalam mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya yaitu apabila hasil pelitian ini dengan valid dapat menunjukkan nilai rata-rata siswa sekurang-kurangnya 80 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam materi bunyi dengan memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran IPAS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan kegiatan Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti dibantu oleh kolaborator merencanakan segala hal yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus I. Kegiatan perencaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :1)

Membuat modul ajar yang telah dimodifikasi dengan metode C3T pada materi bunyi dengan indikator untuk siklus I menjelaskan mengenai bunyi dan sifat-sifatnya. 2) peneliti juga membuat pertanyaan untuk kegiatan C3T. Peneliti membuat tiga pertanyaan yaitu sepuluh pertanyaan untuk ronde pertama, sepuluh pertanyaan untuk ronde kedua dan sepuluh pertanyaan untuk babak final, peneliti juga menyiapkan lima pertanyaan cadangan apabila ditemukan nilai yang sama. 3) Peneliti juga membuat soal hasil belajar siklus I, soal tersebut merupakan soal pilihan ganda yang berjumlah sepuluh soal dengan empat pilihan, soal tersebut dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator yang mana merupakan wali kelas V B, kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 06 Agustus 2024 selama 3 Jam pelajaran. Tahapan pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut : 1) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru bertanya “apa kabar” dan “apakah kalian semua sehat?”. Setelah itu guru menanyakan siapakah yang berhalangan hadir. 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3)

Peserta didik memimpin do’a sesuai giliran yang telah diatur sebelumnya. 4) Melakukan asesmen awal dengan menggunakan pertanyaan pemantik. 5) Guru memberikan penjelasan mengenai materi bunyi dan sifat-sifatnya dengan menggunakan media power point. 6) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. 7) Guru menampung pertanyaan dari peserta didik yang sesuai dengan materi hari ini. 8) Guru memberikan penjelasan kembali terhadap pertanyaan-dari peserta didik. 9) Guru membentuk peserta didik ke dalam enam tim, dalam satu tim terdapat 4-6 orang. 10) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar menggunakan metode C3T (cerdas,cermat,cepatr,tepat) 11) Kegiatan dilakukan dalam dua ronde, dalam satu ronde terdapat tiga tim yang melakukan kegiatan C3T(cerdas,cermat,cepat,tepat) 12) Dalam satu ronde, guru memberikan 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh ketiga tim yang bermain secara cepat dan tepat. 13) Setiap ronde dicari satu tim pemenang, setelah itu kedua tim akan ditandingkan kembali. 14) Setelah seluruh rangkaian kegiatan C3T dilaksanakan, guru memberikan tes tertulis pilihan ganda berjumlah sepuluh nomor dengan empat pilihan.

3. Observasi atau Pengamatan

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator mendiskusikan dan melakukan pengamatan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan difokuskan pada kegiatan inti yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Semua temuan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dicatat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Dari temuan peneliti dan kolaborator pada siklus I yang telah didiskusikan sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan metode C3T menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa merasa tertarik, aktif dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dari prasiklus. Namun, masih terdapat kelemahan yaitu situasi kelas terkadang tidak kondusif ketika pelaksanaan tindakan siklus I.



Setelah dilakukan analisis data dari hasil tes siklus I dengan materi bunyi dan sifat-sifatnya, diperoleh hasil rata-rata nilai ketuntasan peserta didik adalah 72,5. Temuan tersebut berupa ditemukan 6 siswa dengan rentang nilai 0-54, 6 siswa dengan rentang nilai 55-64, 8 siswa dengan rentang nilai 65-84 dan terakhir 8 siswa dengan rentang nilai 85-100. Dari data ini dapat terlihat bahwa belum terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 80 dengan KKM 65 pada siklus I, namun meskipun begitu terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus yang hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,35.

Paparan Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti dan kolaborator mendiskusikan persiapan pelaksanaan siklus II dengan membuat perencanaan dengan sedikit perbaikan, artinya terdapat perbaikan-perbaikan dengan didasari kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada kegiatan refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan: 1) Membuat modul ajar yang telah dimodifikasi dengan metode C3T pada materi bunyi dengan indikator untuk siklus I menjelaskan mengenai telinga dan bagian-bagiannya. 2) peneliti juga membuat pertanyaan untuk kegiatan C3T.

Peneliti membuat tiga pertanyaan yang yaitu sepuluh pertanyaan untuk ronde pertama, sepuluh pertanyaan untuk ronde kedua dan sepuluh pertanyaan untuk babak final, peneliti juga menyiapkan lima pertanyaan cadangan apabila ditemukan nilai yang sama. 3) Peneliti juga membuat soal hasil belajar siklus II, soal tersebut merupakan soal pilihan ganda yang berjumlah sepuluh soal dengan empat pilihan, soal tersebut dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator yang mana merupakan wali kelas V B, kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 08 Agustus 2024 selama 3 Jam pelajaran. Tahapan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut : 1) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru bertanya “apa kabar” dan “apakah kalian semua sehat?”. Setelah itu guru menanyakan siapakah yang berhalangan hadir. 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3) Peserta didik memimpin do’a sesuai giliran yang telah diatur sebelumnya. 4) Melakukan asesmen awal dengan menggunakan pertanyaan pemantik. 5) Guru memberikan penjelasan mengenai materi telinga dan bagian-bagiannya

dengan menggunakan media power point.

6) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. 7) Guru menampung pertanyaan dari peserta didik yang sesuai dengan materi hari ini. 8) Guru memberikan penjelasan kembali terhadap pertanyaan-dari peserta didik. 9) Guru membentuk peserta didik ke dalam enam tim, dalam satu tim terdapat 4-6 orang. 10) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar menggunakan metode C3T (cerdas,cermat,cepatr,tepat) 11) Kegiatan dilakukan dalam dua ronde, dalam satu ronde terdapat tiga tim yang melakukan kegiatan C3T(cerdas,cermat,cepat,tepat) 12) Dalam satu ronde, guru memberikan 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh ketiga tim yang bermain secara cepat dan tepat. 13) Setiap ronde dicari satu tim pemenang, setelah itu kedua tim akan ditandingkan kembali. 14) Setelah seluruh rangkaian kegiatan C3T dilaksanakan, guru memberikan tes tertulis pilihan ganda berjumlah sepuluh nomor dengan empat pilihan.

3. Observasi atau Pengamatan

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator mendiskusikan dan melakukan pengamatan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan difokuskan

pada kegiatan inti yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Terdapat perbaikan pada siklus II yaitu dengan cara merubah posisi duduk peserta didik pada saat melakukan kegiatan C3T. Semua temuan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II dicatat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya.

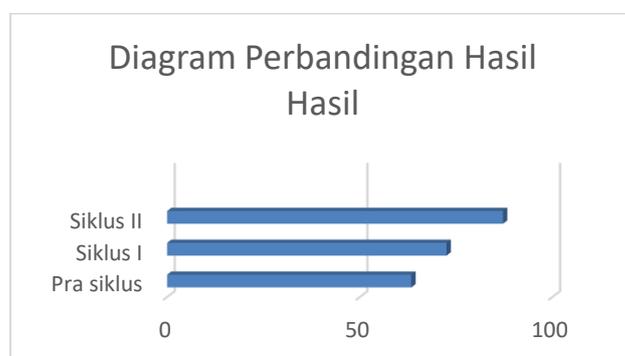
4. Refleksi

Dari temuan peneliti dan kolaborator pada siklus II yang telah didiskusikan sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan metode C3T menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa merasa tertarik, lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dari siklus I. Dari hasil pengamatan oleh peneliti dan kolaborator, tidak terdapat kendala apapun, hasil belajar siswa meningkat dan perbaikan yang dilakukan berdampak positif dan menjadikan pelaksanaan tindakan siklus II menjadi lebih baik sebelumnya.



Setelah dilakukan analisis data dari hasil tes siklus II dengan materi telinga dan bagian-bagiannya, diperoleh hasil rata-rata nilai ketuntasan peserta didik adalah 87,14. Temuan tersebut berupa ditemukan 1 siswa dengan rentang nilai 0-54, 3 siswa dengan rentang nilai 55-64, 9 siswa dengan rentang nilai 65-84 dan terakhir 15 siswa dengan rentang nilai 85-100. Dari data ini dapat terlihat bahwa sudah terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II melebihi 80 dengan KKM 65 pada siklus II.

Hasil akhir dari tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang terlihat dari analisa data tes hasil belajar siswa siklus I dan II dalam pembelajaran IPAS materi bunyi menggunakan metode C3T. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini. Hasil rata-rata tes individu dan hasil ketuntasan kelas yang diperoleh pada siklus I meningkat pada siklus II



Dari diagram perbandingan di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai dari pra siklus sampai

siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,5 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,14.

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan semua hasil penelitian dan memutuskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan di kelas VB SDN 037 Sabang Kota Bandung dikatakan berhasil dikarenakan penggunaan metode C3T mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas VB SDN 037 Sabang Kota Bandung, pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dengan menggunakan metode C3T ditemukan peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Terbukti dari rata-rata nilai siswa yang terus meningkat dari sebelum tindakan yang hanya 63,35 dengan 17 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, kemudian pada siklus I rata-ratanya menjadi 72,5 dengan 12 orang siswa yang belum tuntas, dan terakhir terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 87,14 dengan 4 orang yang belum tuntas.

Dari pra siklus hingga siklus II terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 37.5% pada materi bunyi, nilai rata-rata ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas VB SDN 037 Sabang Kota Bandung mata pelajaran IPAS pada materi bunyi, dapat disimpulkan bahwa metode C3T dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi. Melalui serangkaian prosedur penelitian tindakan kelas, peneliti menyarankan bahwa :

1. Metode cerdas cermat merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode C3T adalah metode yang kreatif dan inovatif dan cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru sebaiknya menggunakan metode C3T dengan materi yang disesuaikan agar hasil belajar peserta didik maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Charis Asyifa, A. (2020). *Komparasi Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort*

- Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Herminal, H. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Hikmah, R. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. UIN Antasari Makasar.
- Partono, Kudus, F. T. I. (2020) *Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3t) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih*. Jurnal Muara Pendidikan, 5(1).
- Nurrahmah, S. (2022). *Penggunaan Metode Cerdas Cermat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hutang Piutang, Gadai, dan Hiwaalah di Kelas IX-6 MTs Negeri 2 Kota Bima*. LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 1(2), 70-83.
- Miftahul, H. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 49.
- NURWIJANI, E. W. (2021). *Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya*. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(4), 330-335.
- Muliawan, J.U. (2016). *Model pembelajaran spektakuler*. Jakarta: Ar-Ruzz media.
- Noviyanti, R. (2012). *Penerapan Strategi C3t (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Basic Education, 5(36), 3-456
- Saputra, A., Bustan, B., & Asis, A. (2023). *Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Materi Peristiwa Rengasdengklok Hingga Kemerdekaan di SMA Negeri 1 Parepare*. JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN, 5(2), 707-715.

- Sa'diyah, L. L., Dewi, S., Alfiah, L. C., Nugraha, V. A., Saregar, A., & Deta, U. A. (2023). *Penerapan Cerdas Cermat Ceria Untuk Meningkatkan Pengetahuan Numerasi Dan Numerik Siswa SD Negeri Sidobandung 1 Dan SD Negeri Sidobandung 2*. Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment, 1(1), 6-10.
- Sari, P. S., Erlinda, S., & Gimin. (2018). *Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMPNegeri 40 Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol.1(1), 1–15.
- Silvia, A. D., Reffiane, F., & Hanum, A. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV B SD Negeri Peterongan*. 20, hlm. 1769–1775.
- Tambak, S. (2014). *Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah, 21(2).